

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan berperan sangat penting bagi aktivitas perekonomian. Peranannya sebagai *Financial Intermediary* menghubungkan antara unit surplus kepada peminjam atau unit defisit dalam perekonomian. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga transmisi dan sebagai lembaga perantara. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) secara umum adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, harus mampu menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil seperti yang tercantum pada PP No.71/1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat.

Sebagian besar pelayanan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, dengan lingkup usaha seperti simpanan, pinjaman dan jasa pembayaran dalam bentuk sederhana yang sebagian berada pada sektor informal. Saat ini Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dituntut untuk melakukan perbaikan kinerja, baik kinerja karyawan, keuangan, manajemen, dan administrasi yang harus ditingkatkan kualitasnya dalam mengelola keuangan bank agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat dan akurat (Komaryatin, 2007).

Kinerja dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan suatu pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja lebih ditekankan pada proses, selama proses

pelaksanaan pekerjaan tersebut dilakukan penyempurnaan dan evaluasi sehingga mencapai hasil pekerjaan yang optimal. Dengan adanya kinerja yang optimal dari karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) akan dapat meningkatkan penilaian positif terhadap bank perkreditan. Karyawan dapat dikatakan memiliki kinerja yang optimal apabila memiliki minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, dan kualitas sistem informasi akuntansi (Sinambela dkk, 2011:5).

Minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai tingkat keinginan individu secara terus-menerus memanfaatkan, dan mengakses sistem untuk mengetahui berbagai informasi yang ada. Dalam penelitian tentang minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi (2018) dan Maesaroh (2018) menyatakan adanya pengaruh positif antara minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Namun minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja individu pada penelitian Hartono (2013).

Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai perilaku atau intensitas seorang pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi (Dewi, 2018). Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya tentang penggunaan sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh Dewi (2018), Kasandra (2016), Hartono dan Meiranto (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi

akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Hanafi dan Halim, 2005:34).

Kepercayaan adalah hal paling dasar yang diperlukan oleh pengguna sistem informasi akuntansi. Dengan memiliki keyakinan terhadap teknologi sistem informasi yang digunakan maka akan dapat meningkatkan kepercayaan karyawan tersebut dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan tanggung jawabnya di perusahaan. Penelitian tentang kepercayaan sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh Dewi (2018), Kasandra (2016) dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun pada Candra (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Jumaili, 2005).

Keahlian pemakai atau kemampuan merujuk ke kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Itulah penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan atau menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Penelitian tentang kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh Dewi (2018) dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun, pada penelitian Candra

(2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Alchan, 2016).

Kualitas sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai informasi yang bernilai paling tinggi apabila informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah. Penelitian tentang kualitas sistem informasi akuntansi yang telah dilakukan oleh Hanapiah (2018), Ningrum (2017), dan Putra (2016) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Dengan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi maka akan menghasilkan kepercayaan dan meningkatkan minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Widjajanto, 2001:24).

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan banyak pihak, baik dari dalam perusahaan maupun dari pihak luar. Pihak internal perusahaan misalnya manajer dan karyawan, manajer memerlukan informasi tersebut dalam kegiatan perencanaan, pengawasan dan pengendalian, sedangkan bagi karyawan informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat prospek kerja mereka di perusahaan (Tuerah, 2013). Dengan adanya sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) selain memudahkan manajer sebagai dasar pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja baik kinerja dari karyawan maupun kinerja dari bank perkreditan itu sendiri.

Adapun kinerja positif yang ditunjukkan dari beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Karesidenan Pati pada tahun 2018, penyaluran kredit meningkat pada bulan Mei pada BPR Kudus dimana kredit yang dihasilkan lebih

tinggi dibandingkan penyaluran kredit selama periode yang sama di tahun 2017. Lalu pada BPR Blora berhasil meraih penghargaan sebagai “Info Bank Award” Kinerja Keuangan dan Pelayanan Terbaik Tingkat Nasional di tahun 2018 ini. Sedangkan pada PD BPR BKK Lasem di Kabupaten Rembang peningkatan kinerja juga ditunjukkan dengan setoran deviden yang lebih besar dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) lainnya di Kabupaten Rembang, kenaikan tersebut meliputi aset dan kredit yang tersalur, sejauh ini sejak awal tahun 2018, BKK Lasem mengalami peningkatan dari berbagai catatan kinerja.

Hal positif yang ditunjukkan dari beberapa BPR di Karesidenan Pati tidak terlepas dari kinerja karyawan yang mengelola dan menyajikan informasi keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan prestasi bagi masing-masing Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah kerjanya. Terbukti dengan adanya sistem informasi, mampu memberikan kemajuan positif bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sehingga sistem informasi menjadi tolak ukur penilaian kinerja dari suatu lembaga keuangan. Selain itu menjadikan teknologi sistem informasi akuntansi sebagai suatu keharusan bagi perusahaan sekarang ini, dan dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini.

Dalam mengelola sistem informasi akuntansi dibutuhkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan dapat memanfaatkan dengan baik kemajuan teknologi yang ada, karena teknologi tidak akan bermanfaat apabila tidak seimbang dengan keahlian dari karyawan itu sendiri. Karyawan dituntut untuk memiliki keahlian pada bidang pekerjaannya terutama dalam mengelola sistem informasi akuntansi.

Adapun kasus ditahun 2017 lalu, banyak nasabah yang tidak mau melunasi hutang pada BPR se-Karesidenan Pati, hal tersebut terjadi karena adanya perusahaan ilegal yang memiliki dan menyebarkan jaminan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) kepada para nasabah di BPR se-Karesidenan Pati yang mana sertifikat ini dapat digunakan untuk melunasi hutang nasabah. Akibatnya nasabah tidak mau melunasi hutang kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) karena menganggap hutang mereka sudah lunas. Selain itu ditahun 2018 yang terjadi pada BPR-BKK di Kabupaten Blora, perangkat di Ngawen Kabupaten Blora mendatangi BPR-BKK karena klaim asuransi tidak dapat dicairkan tepat waktu dan pelayanan yang lamban dalam mengelola proses klaim asuransi.

Kasus yang terjadi di beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) wilayah se-Karesidenan Pati ditimbulkan karena tingkat pengamanan dari teknologi sistem informasi yang kurang, sistem informasi akuntansi dimanfaatkan oleh karyawan yang tidak ahli dalam bidangnya dan tidak dapat memanfaatkan teknologi sistem informasi yang ada sehingga banyak menimbulkan masalah. Dampak negatif dari kasus yang terjadi menimbulkan keraguan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dari lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bagi karyawan, masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan, sehingga berakibat menurunnya kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Dalam hal ini diperlukan adanya evaluasi dalam segala aspek baik dari manajemen maupun kinerja karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki kinerja Bank Perkreditan Rakyat adalah dengan meningkatkan kualitas sistem informasi

akuntansi yang dihasilkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dengan memperbaiki kualitas teknologi sistem informasi akuntansi maka karyawan, masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya akan dapat memberikan penilaian kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melalui informasi akuntansi yang dihasilkan.

Dengan adanya permasalahan yang diuraikan tersebut, khususnya terkait kinerja karyawan yang kurang baik dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi pada BPR lainnya di wilayah se-Karesidenan Pati, maka diperlukan suatu penelitian terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan mengidentifikasi variabel yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini penulis berfokus kepada variabel bebas (X) yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi adalah minat pemanfaatan, penggunaan, kepercayaan, kemampuan teknik pemakai SIA, dan kualitas SIA. Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan adalah kinerja karyawan.

Variabel dalam penelitian ini diteliti kembali dikarenakan tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dan ada penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari masing-masing variable X terhadap variable Y. Penelitian ini dilakukan di BPR dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah kinerja karyawan khususnya pada BPR se-Karesidenan Pati sudah menggunakan sistem informasi akuntansi secara optimal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ni Kadek Indah Selvia Dewi (2018), yang meneliti pengaruh minat pemanfaatan, penggunaan,

kepercayaan, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan BPR Badung. Hasil penelitian Ni Kadek Indah Selvia Dewi menunjukkan bahwa pengaruh minat pemanfaatan, penggunaan, kepercayaan, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan BPR Badung berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Perbedaan pada penelitian ini adalah pertama, adanya penambahan variable independen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi. Kedua, memperluas lokasi pengambilan sampel pada Badan Perkreditan Rakyat (BPR) se-Karesidenan Pati dan ketiga, penelitian dilakukan pada tahun 2019.

Alasan penambahan variabel Kualitas SIA adalah karena kualitas sistem informasi akuntansi selain berdampak positif terhadap perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan, apabila informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki kualitas yang baik maka dapat memberikan dampak yang positif juga terhadap karyawan untuk selalu meningkatkan kinerjanya di perusahaan. Namun, apabila informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan tidak berkualitas maka dapat memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan dan kinerja karyawan di perusahaan tersebut sehingga dapat menurunkan kinerja karyawan. Semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Judul dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Minat Pemanfaatan, Penggunaan, Kepercayaan, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Kualitas SIA Terhadap Kinerja Karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen yang digunakan adalah minat pemanfaatan, penggunaan, kepercayaan, kemampuan teknik pemakai, dan kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se-Karesidenan Pati.
3. Objek penelitian ini adalah karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se-Karesidenan Pati.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati?
2. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati?
3. Apakah kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati?

4. Apakah kemampuan teknik pemakai sia berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati?
5. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan atas sistem informasi akuntansi kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik pemakai sia terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada BPR se-Karesidenan Pati.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank Perkreditan Rakyat

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang besarnya pengaruh minat pemanfaatan, penggunaan, kepercayaan, kemampuan teknik pemakai dan kualitas sistem informasi akuntansi sehingga dapat dijadikan evaluasi kinerja karyawan dalam meningkatkan kualitas pelayanan akuntansi.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan menambah referensi yang belum ada pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori *Technology to Performance Chain* dan tentang pentingnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang diaplikasikan pada lembaga perbankan.